

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian Bank menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian Bank Syariah menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, menurut data Statistik Perbankan Syariah per Juni 2013, saat ini menunjukkan ada 11 Bank Umum Syariah dengan jumlah kantor 1.882, 24 Unit Usaha Syariah dengan jumlah kantor 550. Sedangkan menurut data Statistik Perbankan Syariah per Januari 2005, hanya ada 2 Bank Umum syariah dengan jumlah kantor 268, 15 Unit Usaha Syariah dengan jumlah kantor 90.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus melakukan kinerja keuangan yang baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba (Surat Edaran Bank Indonesia, No.9/24/DPbs/2007). Laba merupakan hal yang penting bagi bank syariah karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan dan tolak ukur baik-buruknya manajemen bank syariah.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/BPbS/2007, *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai indikator profitabilitas adalah ROA yang didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Dewi (2010) dan Sahara (2013).

Dalam penelitian Dewi (2010) ROA penting bagi bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan mengukur profitabilitas suatu bank dengan aset yang berasal dari dana simpanan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian Sahara (2013) ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran BI No.3/30/DPNP/2001, ROA menunjukkan kinerja keuangan perbankan dalam memperoleh laba sebelum pajak, yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan.

Perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari pengaruh makroekonomi (Tambunan, 2012:86). Menurut Sukirno (2011:17) indikator makroekonomi adalah: pendapatan nasional meliputi

produk domestik bruto dan produk nasional bruto, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, tingkat perubahan harga-harga atau inflasi, kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran, dan kestabilan nilai mata uang domestik atau kurs.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah, ketika terjadi krisis global tahun 2008, ditandai dengan naiknya inflasi sebesar 11.06 persen, kurs terdepresiasi menjadi Rp. 10.950 menyebabkan profitabilitas perbankan syariah menurun dari tahun 2007 sebesar 1.78 persen menjadi 1.57 persen pada tahun 2008. Namun, secara umum dari tahun 2005 sampai 2013 profitabilitas perbankan syariah tetap mengalami pertumbuhan, 2005 sebesar 0.85 persen menjadi 2.10 persen pada Juni 2013. Akan tetapi pertumbuhan tersebut jauh dari target yang diharapkan. Desember 2013, Bank Indonesia menyatakan pencapaian target pangsa pasar perbankan syariah sebesar 5 persen belum tercapai ([bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com)). Kondisi tersebut mengakibatkan profitabilitas perbankan syariah menjadi sangat menarik untuk diteliti.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode tertentu (Karim, 2010:135). Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah. Jumlah

dana masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh keuntungan (Swandayani dan Kusumaningtias, 2012).

Salah satu akibat inflasi adalah menurunkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2011:15). Ketika terjadi inflasi maka suku bunga akan naik dan mengakibatkan masyarakat enggan meminjam pada pihak bank. Selain itu perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal untuk membiayai produksinya dan akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank. (Dwijyanthy dan Naomi, 2009). Hasil penelitian Sahara (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009) inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kurs adalah harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2010:157). Meningkatnya nilai mata uang asing terhadap rupiah, artinya melemahnya nilai rupiah akan mengurangi daya beli, pendapatan dan keuntungan dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan turunnya investasi permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan pada akhirnya profitabilitas bank syariah akan menurun (Swandayani dan Kusumaningtias, 2012).

Sebaliknya, jika nilai mata uang rupiah menguat, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan

berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian Santosa (2009) menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009) kurs berpengaruh negatif terhadap ROA.

Produk Domestik Bruto merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Jika Produk Domestik Bruto naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sahara, 2013). Sebaliknya, jika produk domestik bruto menurun maka akan diikuti penurunan pendapatan dan *saving* masyarakat yang berakibat profitabilitas menurun. Hasil penelitian Sahara (2013) menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Setiawan (2009) menemukan bahwa pendapatan nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2005 sampai 2013. Adapun variabel yang digunakan adalah inflasi, kurs dan produk domestik bruto. Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja bank syariah dalam memperoleh laba. Pemilihan

indikator makroekonomi didasarkan atas teori Sukirno (2011), penelitian terdahulu oleh Sahara (2013) dan Swandayani dan Kusumaningtias (2012). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berjudul “*Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2013*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto secara simultan terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto secara parsial terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di Indonesia.

#### **D. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian dibatasi pada *Return on Asset* perbankan syariah yang mencakup Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode januari 2005 sampai juni 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini terbatas pada Inflasi, Kurs dan Produk Domestik Bruto. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan indikator *Return on Asset*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritik**

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis, pembaca dan peneliti tentang pengaruh makroekonomi terhadap *Return on Asset* perbankan syariah.

##### **2. Secara Praktik**

Memberikan bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset dan untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi *Return on Asset* perbankan syariah.